

Dari Transfer Pengetahuan ke Transformasi Makna: Integrasi Ilmu melalui Pendekatan Deep Learning Pedagogis dalam ekosistem Pembelajaran di Pondok Modern Al Istiqamah Ngatabaru

Sa'ad

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Sa'ad E-mail: tabasaad0@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Inovasi Kurikulum, Deep Learning Pedagogis, Budaya Pondok Modern, Prestasi siswa.

ABSTRAK

Pendekatan deep learning dalam konteks pendidikan merupakan model pembelajaran yang menekankan terciptanya pemahaman yang mendalam, serta pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik secara utuh. Pencapaian ini tidak hanya berfokus pada akademik semata tetapi juga pada pengembangan kapasitas intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan analisis konseptual. Data diperoleh melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami implementasi budaya belajar di pondok sebagai sistem pendidikan yang inovatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya belajar di Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru menunjukkan bahwa budaya Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru berperan sebagai ekosistem pembelajaran inovatif yang secara substantif menerapkan prinsip-prinsip deep learning melalui integrasi kurikulum formal dan non-formal, pembentukan lingkungan belajar yang menyeluruh (total learning environment), pembiasaan nilai-nilai disiplin, serta pembinaan karakter yang berkesinambungan. Model inovasi kurikulum tersebut terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas prestasi siswa, baik dalam bidang akademik, pengembangan keterampilan kepemimpinan, kemampuan sosial, maupun pembentukan karakter religius. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sains pendidikan terapan dengan menawarkan model inovasi kurikulum yang berbasis budaya lokal dan relevan untuk diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan deep learning pedagogis dan budaya pendidikan pondok modern dapat menjadi alternatif strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif.

1. Pendahuluan

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 menuntut pergeseran paradigma dari pembelajaran yang sekedar berfokus pada penguasaan materi menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), serta kapasitas reflektif peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan tidak cukup hanya

¹ Sa'ad, Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai presenter.

mentransfer pengetahuan, melainkan harus mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang relevan dan semakin berkembang untuk menjawab tuntutan tersebut adalah deep learning pedagogis, yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan konsep secara komprehensif, reflektif, kritis, serta kemampuan mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan secara kontekstual (Biggs & Tang, 2011).

Perlu ditegaskan bahwa deep learning dalam kajian ini tidak berkaitan dengan teknologi kecerdasan buatan, melainkan merujuk pada pendekatan pedagogis dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berupaya mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengetahui (knowing), tetapi juga memahami (understanding), menganalisis (analyzing), hingga mampu mengevaluasi dan menciptakan (creating) pengetahuan baru. Dengan demikian, deep learning pedagogis memiliki dimensi kognitif, afektif, bahkan spiritual yang saling terintegrasi dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini memiliki relevansi yang kuat, khususnya pada sistem pendidikan berbasis

pesantren atau pondok modern yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan pembentukan karakter. Pondok modern Al-Istiqamah Ngatabaru, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum formal Satuan Pendidikan Mu'adalah dengan pembelajaran nilai dan budaya institusional, menunjukkan praktik pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip deep learning. Lingkungan belajar yang bersifat menyeluruh (total institution) memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui interaksi sosial, keteladanan, serta pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, kajian ini memposisikan pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru sebagai objek dalam ranah sains pendidikan terapan, khususnya dalam pengembangan inovasi kurikulum berbasis budaya lokal. Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya menawarkan perspektif teoritis mengenai integrasi deep learning dalam kurikulum, tetapi juga memberikan gambaran empiris-konseptual tentang bagaimana budaya pendidikan dapat berfungsi sebagai ekosistem pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pendidikan yang kontekstual, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan era Society 5.0.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Deep Learning sebagai Pendekatan Pedagogis

Deep learning dalam perspektif pedagogis merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan intelektual yang mendalam, bukan sekedar aktivitas permukaan seperti menghafal atau mengulang informasi. Melalui deep learning, siswa didorong untuk memahami konsep secara komprehensif, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif (Hattie, 2012).

Lebih jauh, pendekatan ini juga mengedepankan integrasi pengetahuan lintas disiplin (interdisciplinary learning), sehingga siswa mampu melihat keterkaitan antarbidang ilmu dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka ini, pembelajaran tidak bersifat parsial, melainkan holistik dan kontekstual. Oleh karena itu, deep learning pedagogis dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi dalam ilmu pengetahuan yang tidak bergantung pada teknologi, melainkan pada desain pembelajaran yang bermakna, interaksi edukatif yang berkualitas, serta strategi pengajaran yang mampu menggugah kesadaran belajar siswa secara mendalam.

Pendekatan ini juga memiliki implikasi terhadap peran pendidik, yang tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, mediator dan pembimbing dalam proses eksplorasi intelektual siswa. Dengan demikian, deep learning berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

2.2 Budaya Pondok Modern sebagai Ekosistem Pembelajaran

Budaya Pondok Modern merupakan sistem nilai, norma, tradisi serta praktik pendidikan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri dan membentuk pola perilaku belajar secara berkelanjutan. Budaya ini tidak hanya hadir dalam ruang kelas formal, tetapi juga tercermin dalam seluruh aktivitas di lingkungan pondok, sehingga menciptakan suatu ekosistem pendidikan yang menyeluruh (total learning environment).

Dalam perspektif pendidikan, budaya pondok modern dapat dipahami sebagai bentuk hidden curriculum, yaitu kurikulum tersembunyi yang berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan belajar siswa di luar kurikulum

formal (Zarkasyi, 2018). Melalui interaksi sosial keteladanan guru, disiplin kehidupan, serta pebiasaan nilai-nilai religius, siswa secara tidak langsung mengalami proses pendidikan yang bersifat holistik dan berkesinambungan.

Lebih lanjut, budaya ini berfungsi sebagai penguat (reinforcing system) bagi pembelajaran formal yang berlangsung di kelas. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, gotong royong, tanggung jawab, kedisiplinan, dan spiritualitas tidak diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, budaya pondok modern tidak hanya menjadi latar belakang pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam membentuk kualitas belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui perspektif yang bermakna, proses, dan konteks. Pendekatan ini dipadukan dengan studi literatur dan analisis konseptual guna memperoleh landasan teoritis yang kuat sekaligus kerangka interpretatif dalam menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, teori tidak hanya berfungsi sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai instrumen konseptual yang memandu proses pengumpulan data, pengorganisasian informasi, serta penafsiran temuan penelitian (Nurdin & Pettalongi, 2022; Nurdin et al., 2016). Data penelitian diperoleh melalui kombinasi teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen (Rusli et al., 2021; Rusli Nurdin, 2022). Observasi dilakukan secara langsung terhadap dinamika budaya belajar, interaksi sosial, serta praktik pendidikan yang berlangsung di lingkungan Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Sementara itu wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan melibatkan informan kunci, antara lain pimpinan pondok, tenaga pendidik, serta sejumlah siswa TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah), guna menggali informasi yang komprehensif dan mendalam terkait implementasi kurikulum dan budaya belajar. Data yang terkumpul diklasifikasikan dan dianalisis, kemudian hasil analisis tersebut disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai inovasi kurikulum berbasis deep learning pedagogis dalam konteks budaya pendidikan pondok modern. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan berkontribusi signifikan bagi pengembangan sains pendidikan terapan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Inovasi kurikulum Berbasis Deep Learning

Integrasi deep learning pedagogis dalam kurikulum Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru tercermin secara nyata dalam berbagai aktivitas pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif siswa, analisis mendalam, serta refleksi kritis. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengkaji, dan mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial kontemporer. Hal ini terlihat dalam pembelajaran kitab kuning yang tidak lagi bersifat tekstual semata, melainkan dikembangkan melalui pendekatan analitis, diskusi reflektif, serta kontekstualisasi terhadap persoalan-persoalan aktual. Menurut keterangan Direktur TMI (Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah), berbagai program unggulan yang dilaksanakan khususnya pada siswa kelas akhir menunjukkan adanya penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Kegiatan tersebut meliputi analisis literatur turats melalui program Fath al-Kutub, asesmen akademik yang dilaksanakan dalam dua gelombang, praktik micro teaching (Durus al-Naqd), kegiatan economic study tour (Rihlah al-Tarbawiyah), pembekalan intensif, serta keterlibatan aktif dalam organisasi siswa. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis pengetahuan secara komprehensif. Dengan demikian, inovasi kurikulum yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif, karena mampu mengintegrasikan pendekatan deep learning dengan konteks budaya lokal pesantren. Kurikulum menjadi lebih adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi siswa di era modern.

4.2 Budaya Pondok sebagai Lingkungan Deep Learning

Budaya Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru berfungsi sebagai lingkungan pembelajaran total yang berlangsung selama 24 jam, sehingga memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara berkelanjutan. Sistem kehidupan berasrama yang mewajibkan seluruh siswa, guru, dan pengasuh tinggal dalam satu lingkungan yang sama menciptakan suasana pendidikan yang integratif dan kondusif. Keteladanan, kedisiplinan, serta interaksi sosial yang intens menjadi faktor utama dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa. Sistem pendidikan Satuan Pendidikan Mu'adalah (SPM) di pondok ini memiliki struktur berjenjang, yaitu enam tahun bagi lulusan sekolah dasar dan empat tahun bagi lulusan sekolah menengah pertama. Setiap jenjang memiliki fokus pengembangan yang berbeda. Pada kelas satu hingga tiga, pembelajaran difokuskan pada penguatan dasar-dasar ilmu dan pembentukan karakter. Kelas empat menjadi fase pengembangan pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan berbasis dalil dan referensi, seperti kajian kitab Bulugh al-Maram dan Bidayat al-Mujtahid. Pada tahap ini, siswa juga mulai dilibatkan dalam tanggung jawab organisasi, seperti menjadi pengurus

rayon dan panitia berbagai kegiatan besar pondok. Memasuki kelas lima, penguatan kompetensi semakin ditingkatkan, khususnya dalam bidang pedagogik melalui praktik mengajar langsung di kelas (teaching practice) di bawah bimbingan guru. Selain itu, siswa juga mempelajari ilmu perbandingan agama, serta berperan aktif dalam pengembangan bahasa Arab dan Inggris, terutama setelah salat Subuh. Pada tahap ini pula, siswa diberi tanggung jawab kepemimpinan yang lebih luas, seperti memimpin organisasi pelajar (OPPM) yang dapat menghasilkan laba tidak kurang dari satu milyar pertahun, menjadi pengurus koordinator kegiatan pramuka, hingga menjalankan tugas sebagai imam dan khatib Jumat yang diarahkan langsung oleh pimpinan pondok. Keseluruhan sistem ini menunjukkan bahwa budaya pondok tidak hanya menjadi latar pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai learning ecosystem yang secara efektif mendukung implementasi deep learning. Lingkungan yang terstruktur dan sarat nilai menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara alami, berkesinambungan, dan bermakna.

4.3 Implikasi terhadap Prestasi Siswa

Inovasi kurikulum berbasis deep learning yang terintegrasi dengan budaya pondok memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa secara holistik. Prestasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan kepemimpinan, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter yang moderat dan berintegritas (Tilaar, 2012). Penerapan sistem pendidikan Mu'adalah di Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru terbukti mampu menghasilkan lulusan dengan keseimbangan kompetensi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang baik, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yang moderat. Dari sisi pengembangan kognitif, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, serta mampu memecahkan masalah secara sistematis. Sementara itu, dari sisi karakter, siswa dibentuk untuk memiliki nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang tinggi. Integrasi antara pengetahuan dan nilai ini menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak. Dalam jangka panjang, model pendidikan ini berkontribusi dalam membentuk lifelong learning yang adaptif terhadap perubahan zaman. Berbagai keterampilan hidup (life skills) yang diperoleh selama di pondok, seperti kemampuan mengajar, kepemimpinan, organisasi, komunikasi, serta praktik keagamaan, menjadi modal penting bagi alumni dalam menentukan masa depan mereka. Hal ini terlihat dari keberagaman jalur karier alumni, mulai dari bidang pendidikan seperti guru dan dosen, hingga profesi lain seperti pengusaha, pedagang, tenaga kependidikan, bahkan petani. Selain itu, peluang melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, seperti Universitas Al-Azhar kairo Mesir, Universitas Islam Madinah Arab Sudi, Universitas Al- Ahghaf Yaman dan lainnya juga terbuka luas bagi para lulusan.

5. Kesimpulan

Pendekatan deep learning pedagogis memiliki relevansi dan kompatibilitas yang tinggi dengan budaya Pondok Modern. Sinergi antara pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dengan budaya Pendidikan berbasis nilai menghasilkan suatu model inovasi kurikulum yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh. Peningkatan tersebut mencakup aspek akademik, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta pembentukan karakter dan kepribadian yang matang.

Model inovasi ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai alternatif dalam memperkuat sains dan teknologi terapan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Integrasi antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, dan kompetensi abad ke-21 menjadi kekuatan utama yang menjadikan model ini tidak hanya relevan secara local, tetapi juga adaptif terhadap dinamika global. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan intelektual, tetapi juga nilai moral, spiritualitas, serta keterampilan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, model ini layak dipertimbangkan sebagai salah satu paradigma Pendidikan Islam yang inovatif, adaptif, dan kompetitif di tingkat global. Untuk memperkuat validasi dan generalisasi temuan, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada berbagai konteks pesantren yang berbeda, baik dari segi karakteristik kelembagaan, budaya, maupun latar belakang sosial peserta didik.

Referensi

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. McGraw-Hill.

Educ Inf Technol. 2022; 27 (3): 4117-40. doi: 10.1007/s10639-021-10779-7

Fredrik, J. A. Blumenfield, P.C, & Paris. A.H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept. *Review of Education Reserch*. 74 (1), 59-109

- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Fullan, M. Quinn J.& McEachen, J. (2018) *Deep Learning: Engage the world, Change the World* Corwin Press.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning for Teachers: A synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement* Routledge.
- Lickona, T. (2012) *Education of Character*. Bantam.
- Nurdin N Stockdale R, Scheepers H. Influence of organizational factors in the Sustainability of e-government: a case study of local e-government in Indonesia. In: Sodhi IS, editor. *Prospects and Challenges in Asian E-Government*. Hershey (PA): IGI Global, 2016, p281-323
- Nurdin N, Scheepers H, Stockdale R. A social system for sustainable local e-government. *J System inf Technol*. 2022; 24 (1): 1-31. Doi: 10.1108/JSIT-10-2019-0214
- Rusli R, Hasyim MS, Nurdin N. A New Islamic knowledge Production and Fatwa Rulings: How Indonesia's Young Muslim
- Rusli R, Nurdin N. Understanding Indonesia Millennial Ulama Online Knowledge Acquisition and Use in Daily Making Habits.
- Scholars Interest with Online Sources. *J Indonesia Islam*. 2021; 14 (2): 499-518
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Zarkasyi, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Pesantren Modern*. Trimurti Press